

**EFEKTIVITAS *PUBLIC SPEAKING* PADA PELAJAR
SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI
DEPAN UMUM**

SKRIPSI

Oleh:
NOFRI AFFANDI
NPM: 1503110261

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

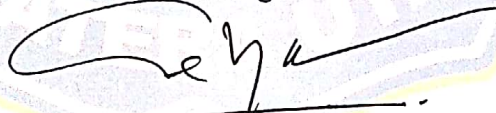
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **NOFRI AFFANDI**
NPM : 1503110261
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : **EFEKTIVITAS PUBLIC SPEAKING PADA
PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBICARA DI DEPAN UMUM**

Medan, 13 Maret 2019

Pembimbing



CORRY NOVRICA SINAGA, S.sos., M.A

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom



Delan

DR. ARTIYU SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama Lengkap : **NOFRI AFFANDI**
N P M : 1503110261
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 13 Maret 2019
Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP** (.....)

PENGUJI II : **ELVITA YENNI, S.S, M.Hum** (.....)

PENGUJI III : **CORRY NOVRICA SINAGA, S.sos., M.A** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP



Sekretaris,


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Nofri Affandi, NPM 1503110261, menyatakan

dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 21 Maret 2019



yang menyatakan,


Nofri Affandi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmat dan Karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Efektivitas public speaking pada pelajar sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada yang teristimewa yaitu Ayahanda Al Hakim dan Ibunda Musni, engkau adalah orang tua nomor satu di dunia ini. Serta abang penulis Ilham Afandi S.I.Kom dan Hendri Afandi yang merupakan bagian hidup penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan dari sejak penulis lahir hingga sekarang.

Selama masa perkuliahan sampai masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan

Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III.

3. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Muhammad Said Harahap, S.sos., M.I.Kom selaku Dosen penasehat akademik.
5. Ibu Corry Novrica Sinaga, S.sos., M.A selaku Dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
7. Abdurrahman Zuhdi, Dinayu Maghfira, Ray Rama Ruin, Tyta Risa Ardina, Kak Tece, Kak Vani yang bersedia direpotkan dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. SMK Broadcasting Bina Creative yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
9. Teman-teman saya yang tergabung dalam grup “Keluarga Cemara”, Annisa Majlaika, Wanda Syahputra, Dinayu Maghfira, M.Rizky Gunawan (kiber), Fiorentino, Adlina Wahyuni, Irfan Indra Mulyawan, Heri Masriono dan Gema Fadhillah.

10. Kepada teman-teman kelas IKO B Sore dan IKO C HUMAS Sore dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2015 FISIP UMSU.
11. Kepada seluruh Keluarga Besar HMJ IKO FISIP UMSU.
12. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, penulis ucapkan Terima Kasih.

Medan, 20 Februari 2019

Penulis,

Nofri Affandi

NPM : 1503110261

Efektivitas *Public Speaking* Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum

Nofri Affandi
1503110261

Abstrak

Pada saat ini masih banyak Pelajar sekolah menengah atas kurang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan merasa takut ketika mendapat kesempatan berbicara di depan umum. Mereka menganggap berbicara di depan umum sebagai hal yang patut dihindari dan ditakuti dengan alasan grogi, tidak percaya diri dan sebagainya sehingga mereka enggan melakukannya. Sebagai Pelajar sekolah menengah atas yang sebentar lagi akan menentukan masa depan mereka, kemampuan berbicara di depan umum merupakan hal yang perlu mereka kuasai sebagai modal mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja maupun perkuliahan nantinya. Untuk pandai dan ahli berbicara di depan umum, perlu adanya belajar dan berlatih serta berani mencoba aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan *public speaking*. Salah satu sekolah menengah atas yang mengajarkan *public speaking* adalah SMK Broadcasting Bina Creative Medan. Sekolah tersebut mengajarkan metode *public speaking* secara rutin dengan menjadikan *public speaking* sebagai salah satu mata Pelajaran dan ekstra kurikuler yang diikuti oleh Siswa/siswi mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas *public speaking* pada Pelajar sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum” di SMK Broadcasting Bina Creative Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana data diperoleh dengan metode menyebarkan angket, sehingga hasil yang diperoleh dari peneliti ini berupa rangkaian hasil angket yang telah disebarkan kepada responden, dan dengan teknik analisis data tabel tunggal lalu diuji dengan korelasi product moment Pearson. Dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden, hasil penghitungan r_{XY} hitung sebesar 0,374 dan r tabel $N: 60$ sebesar 0,254 menunjukkan bahwa r tabel $0,254 < r_{XY}$ hitung 0,374. Maka H_a diterima H_o ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X (*Public Speaking*) terhadap variabel Y (Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum).

Kata Kunci: Efektivitas *Public Speaking*, Berbicara di depan umum.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II URAIAN TEORITIS.....	5
2.1 Komunikasi.....	5
2.2 Komunikasi Publik.....	5
2.2.1 Analisis Pendengaran dan Persiapan Komunikasi Publik.....	7
2.2.2 Penyampaian Komunikasi Publik.....	8
2.2.3 Ciri-Ciri Komunikasi Publik	10
2.2.4 Tujuan Komunikasi Publik.....	10
2.3 Efektivitas	11
2.4 Public speaking	12
2.4.1 Metode Public speaking	12
2.4.2 Ruang Lingkup Public speaking	13

2.4.3 Langkah Kecil Menjadi <i>Public Speaker</i> Yang Baik.....	14
2.5 Retorika	14
2.5.1 Jenis-Jenis Retorika	17
2.6 Kemampuan Berbicara	17
2.6.1 Mengatasi Ketakutan dan Supaya Lebih Percaya Diri	18
2.6.2 Keahlian Tampil di Depan Publik Yang Anda Raih	18
2.6.3 Gejala-Gejala Takut dan Tidak Percaya Diri	20
2.7 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Kerangka Konsep.....	23
3.3 Definisi Konsep.....	24
3.4 Definisi Operasional.....	25
3.4.1 Operasionalisasi Variabel.....	25
3.4.2 Definisi Indikator Variabel.....	26
3.5 Populasi dan Sampel	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	31
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Penyajian Data.....	32
4.1.2 Hasil Uji Statistik.....	42
4.2 Pembahasan	48

4.2.1 Uji Korelasi Product Moment Pearson	48
4.2.2 Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.2.3 Analisis Deskriptif.....	53
BAB V PENUTUP	59
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Table 3.1	25
Tabel 4.1	32
Tabel 4.2	33
Tabel 4.3	34
Tabel 4.4	34
Tabel 4.5	35
Tabel 4.6	36
Tabel 4.7	37
Tabel 4.8	37
Tabel 4.9	39
Tabel 4.10	39
Tabel 4.11	40
Tabel 4.12	41
Tabel 4.13	42
Tabel 4.14	45
Table 4.15	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	24
------------------	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	32
Diagram 4.2	33
Diagram 4.3	34
Diagram 4.4	34
Diagram 4.5	35
Diagram 4.6	36
Diagram 4.7	37
Diagram 4.8	37
Diagram 4.9	39
Diagram 4.10	39
Diagram 4.11	40
Diagram 4.12	41
Diagram 4.13	42
Diagram 4.14	45
Diagram 4.15	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini masih banyak Pelajar sekolah menengah atas kurang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan merasa takut ketika mendapat kesempatan berbicara di depan umum. Mereka menganggap berbicara di depan umum sebagai hal yang patut dihindari dan ditakuti dengan alasan grogi, tidak percaya diri dan sebagainya sehingga mereka enggan melakukannya. Padahal kemampuan berbicara di depan umum seperti berpidato, presentasi, memberikan motivasi dan sebagainya sudah menjadi suatu kebutuhan setiap orang baik itu Pelajar, mahasiswa, pengusaha, karyawan, pimpinan perusahaan maupun pimpinan negara.

Sebagai Pelajar sekolah menengah atas yang sebentar lagi akan menentukan masa depan mereka, kemampuan berbicara di depan umum merupakan hal yang perlu mereka kuasai sebagai modal mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja maupun perkuliahan nantinya. Berbicara di depan umum dapat menjadi alat yang ampuh untuk keperluan seperti motivasi, persuasi, informasi, terjemahan atau hanya menghibur. Seorang pembicara yang percaya diri biasa menganggap ini sebagai hobi dan suatu kegembiraan .

Karena di era yang semakin kompetitif ini perusahaan saat ini menuntut kita untuk memiliki *skill* berkomunikasi yang baik di depan umum. Tentu tidak- mudah bagi seseorang untuk pandai dan ahli berbicara di depan umum, perlu adanya belajar dan berlatih serta berani mencoba aktivitas-aktivitas yang berhubungan

dengan *public speaking*. Pada saat ini *public speaking* sudah menjadi hal yang banyak diajarkan dan diterapkan di sekolah-sekolah, terutama pada jenjang pendidikan menengah atas seperti SMA, SMK dan Madrasah Aliyah. Aktivitas *public speaking* yang biasa diterapkan di sekolah-sekolah biasanya adalah berpidato dan presentasi.

Salah satu sekolah menengah atas yang mengajarkan *public speaking* adalah SMK Broadcasting Bina *Creative* Medan. Sekolah tersebut mengajarkan metode *public speaking* secara rutin dengan menjadikan *public speaking* sebagai salah satu mata Pelajaran dan ekstra kurikuler yang diikuti oleh Siswa/siswi mereka. Bukan hanya itu, sekolah tersebut juga menetapkan jadwal giliran bagi para Siswa/siswi untuk berpidato menggunakan bahasa Inggris setiap apel hari Senin.

Berdasarkan dasar pemikiran dan asumsi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas *public speaking* pada Pelajar sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum” di SMK Broadcasting Bina *Creative* Medan.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka penelitian ini hanya dilakukan untuk mencari efektivitas *public speaking* pada Siswa/siswi kelas 1 SMK Broadcasting Bina *Creative* Medan dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat ditinjau dan dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana efektivitas *public speaking* pada Pelajar sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas *public speaking* pada Pelajar sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Aspek teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai eektivitas *public speaking* pada Pelajar sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.
- b. Aspek akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat disumbangkan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya jurusan Ilmu Komunikasi dalam rangka memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan tentang *public speaking*.
- c. Aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Bab ini berisikan uraian teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti. Bab ini menguraikan tentang komunikasi, komunikasi publik, efektivitas, *public speaking*, retorika, Pelajar, kemampuan.

BAB III : Bab ini berisikan metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian dan deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV : Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas *public speaking* pada Pelajar sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

BAB V : Bab penutup terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia tidak terlepas dengan komunikasi, setiap orang pasti akan saling berinteraksi dengan berkomunikasi satu sama lain baik dengan komunikasi verbal maupun nonverbal. Dengan saling berkomunikasi pesan yang disampaikan akan mudah dipahami jika komunikasi tersebut berjalan dengan efektif. Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata communis yang berarti “sama” “communico” “communication” atau “communicare” yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama, akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagai hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran” “kita mendiskusikan makna” dan kita “mengirimkan pesan”. (Mulyana, 2002:46)

2.2 Komunikasi Publik

Komunikasi publik (*public communication*) adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bias dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah umum. Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit dari

komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok, Karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang (Mulyana, 2015:82).

Dennis Dijkzeul dan Markus Moke (2005), komunikasi publik didefinisikan sebagai kegiatan dan strategi komunikasi yang ditujukan kepada khalayak sasaran. Sementara itu, Judy Pearson dan Paul Nelson (2009) mendefinisikan komunikasi publik atau *public speaking* sebagai proses menggunakan pesan untuk menimbulkan kesamaan makna dalam sebuah situasi dimana seorang sumber mentransmisikan sebuah pesan ke sejumlah penerima pesan yang memberikan umpan balik berupa pesan atau komunikasi nonverbal dan terkadang berupa tanya jawab.

Jadi, komunikasi publik adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan seorang komunikator kepada banyak khalayak yang menimbulkan umpan balik dan interaksi yang sedikit dari para pendengar dan didominasi oleh pembicara (komunikator). Seperti *master of ceremony*, pidato, ceramah, dan aktivitas komunikasi lainnya yang dilakukan di depan sejumlah besar penerima (komunikan).

Brooks menguraikan tipe komunikasi publik ini sebagai *monological* karena hanya seorang yang biasanya terlibat dalam mengirimkan pesan kepada publik. Kualitas yang membedakan komunikasi organisasi publik ini dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok kecil adalah:

- a. Komunikasi publik berorientasi kepada si pembicara atau sumber.
Sedangkan pada komunikasi interpersonal dan kelompok kecil terdapat

hubungan timbal balik di antara si pembicara dengan si penerima yang terlibat. Pada komunikasi organisasi publik, si pembicara mendominasi hubungan.

- b. Pada komunikasi publik melibatkan sejumlah besar penerima tetap pada komunikasi interpersonal biasanya hanya 2 orang dan komunikasi kelompok kecil tidak lebih 5 – 7 orang penerima.
- c. Pada komunikasi publik kurang terdapat interaksi antara si pembicara dengan pendengar. Hal ini menjadikan kurangnya interaksi secara langsung antara si pembicara dengan si pendengar lebih-lebih bila pendengarnya makin banyak.
- d. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi publik lebih umum supaya dapat dipahami oleh pendengar.

2.2.1 Analisis Pendengaran dan Persiapan Komunikasi Publik

Berikut ini diberikan langkah-langkah secara garis besar dalam mempersiapkan suatu presentasi komunikasi publik berdasarkan analisis pendengar.

- a. Si pembicara menentukan siapa yang menjadi pendengarnya atau siapa yang akan mendengarkan. Si pembicara harus menjawab pertanyaan ini sebelum mengumpulkan data atau mempersiapkan presentasi. Pembicara hendaknya dapat mempelajari berapa besarnya pendengar dan latar belakang demografis dan psikologi mereka. Setelah itu baru memilih topik yang diduga disukai oleh pendengar. Untuk mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai pendengar mungkin dapat dilakukan dengan melakukan

interview dengan beberapa yang mengetahui keadaan pendengar atau mungkin membaca mengenai perspektif pendengar.

- b. Pembicara haruslah mengumpulkan data tentang pendengar. Setelah itu dia harus belajar tentang sikap dan karakteristik mereka. Dengan informasi yang diperoleh si pembicara dapat membentuk dugaan atau asumsi.
- c. Pembaca haruslah menulis paper posisi yang menjelaskan bagaimana reaksi pendengar menurut pikirannya.
- d. Berdasarkan informasi pada paper posisi si pembicara hendaknya membuat garis-garis besar dari pembicaraan.
- e. Bila lebih banyak informasi yang tersedia si pembicara hendaknya terus-menerus merevisi garis besar dari pembicaraan. Sifat fleksibel merupakan kunci dari proses perencanaan. Kapan saja pembicara menemukan efektivitas pembicaraannya hendaknya dilakukan perubahan.

2.2.2 Penyampaian Komunikasi Publik

Persiapan presentasi yang baik hendaklah diikuti dengan cara penyampaian yang baik sehingga memungkinkan komunikasi itu efektif. Kualitas penyampaian presentasi lisan ditentukan oleh pesan yang sengaja dimaksudkan dan juga oleh pesan yang tidak sengaja disampaikan. Pembicara bertanggung jawab memberikan presentasi yang berharga dan karena itu bertanggung jawab untuk menyampaikan seefektif mungkin. Untuk menyampaikan presentasi lisan dengan baik perlulah diperhatikan beberapa hal seperti berikut:

a. Kontak Mata

Kontak mata adalah teknik komunikasi nonverbal yang sangat membantu si pembicara dalam menjelaskan idenya kepada pendengar. Di samping mempunyai kekuasaan yang membujuk, kontak mata juga membantu untuk menjaga perhatian pendengar. Seorang pembicara yang berhasil haruslah menjaga kontak mata dengan pendengarnya. Untuk mendapatkan hubungan dengan pendengar si pembicara hendaklah menjaga kontak mata langsung dengan pendengar kira-kira 75% dari waktu presentasinya. Kontak mata dengan pendengar membantu si pembicara mengetahui dan memonitor pendengar dan merupakan balikan bagi si pembicara mengenai pesan yang disampaikan.

b. Vokalik

Kecepatan berbicara, nada dan irama suara, serta penekanan pada kata-kata tertentu perlu diperhatikan dalam penyampaian presentasi lisan. Presentasi lisan yang disampaikan dengan suara yang jelas dan enak didengar dapat memukau pendengar. Tetapi sebaliknya presentasi yang disampaikan dengan suara yang tidak bervariasi, monoton akan membosankan para pendengarnya, sehingga mengurangi perhatian pendengar.

c. Ketepatan

Kadang-kadang suatu presentasi disampaikan dalam situasi informal atau dalam suasana pendengar rileks, maka penyampaian presentasi pun hendaknya disesuaikan dengan situasi tersebut. Begitu juga sebaliknya, bila kondisi formal maka cara penyampaian presentasi juga hendaknya bersifat formal. Di samping

mempertimbangkan kondisi dan topic pembicaraan, juga dipertimbangkan apa yang diharapkan si pendengar untuk didengar.

d. Perencanaan

Kunci strategi yang terbaik adalah perencanaan. Oleh karena itu sebelum penyampaian presentasi, si pembicara terlebih dahulu telah membuat perencanaan yang matang. Pilihan topik pembicaraan yang cocok untuk diberikan pada pendengar dengan berdasarkan analisis pendengar. Persiapkanlah materi yang diperlukan dan rencanakanlah bagaimana strategi penyampaian yang dikira cocok dengan pendengar.

2.2.3 Ciri-Ciri Komunikasi Publik

Terjadi di tempat umum (publik), misalnya di auditorium, kelas, tempat ibadah (masjid, gereja) atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang; merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan alih-alih peristiwa relative informal yang tidak terstruktur; terdapat agenda; beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara, dan sebagainya; acara-acara lain mungkin direncanakan sebelum atau sesudah ceramah disampaikan pembicara (Mulyana, 2015: 83).

2.2.4 Tujuan Komunikasi Publik

Memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk (Mulyana, 2015: 83). Tujuan umum dari komunikasi publik terutama sekali adalah untuk member informasi kepada sejumlah besar orang mengenai organisasi misalnya mengenai aktivitas-aktivitas organisasi dan hasil produksi organisasi. Selain itu komunikasi publik juga bertujuan untuk menjalin hubungan

antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi. Komunikasi publik juga dapat digunakan untuk member hiburan. Tujuan-tujuan tersebut berhubungan satu sama lain dan sulit untuk dipisahkan. Komunikasi publik juga bertujuan untuk menyediakan informasi kepada khalayak sasaran dan untuk meningkatkan kepedulian dan mempengaruhi sikap atau perilaku khalayak sasaran.

2.3 Efektivitas

Kata efektif merupakan bahasa Inggris (*effective*) yang artinya sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektifitas merupakan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya. Menurut Mulyasa (2004: 82), Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri dari seseorang, efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga dari sisi persepsi maupun sikap seseorang dan sebagai ukuran kepuasan yang dicapai oleh seseorang (Daryanto, 2010: 57). Menurut Hodge (1984:299) Efektivitas sebagai ukuran suksesnya organisasi didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai segala keperluannya. Ini berarti bahwa organisasi mampu menyusun dan mengorganisasikan sumber daya untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Abdurahmat (2003:92) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber

daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

2.4 Public speaking

Public speaking adalah berbicara di depan umum, bagaimana Anda berbicara menyampaikan pesan atau gagasan yang ingin diketahui *audiens*. Hal-hal seperti demikian yang selalu menjadi pusat perhatian anda (Olii, 2008: 4). Dalam *Wikipedia*, *public speaking* diartikan sebagai proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara, terstruktur yang disengaja dimaksudkan untuk menginformasikan, memengaruhi, atau menghibur pendengar (Dewi, 2013: 14).

Kegiatan *public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan sejumlah orang. Proses komunikasi kegiatan *public speaking* dapat berbentuk komunikasi langsung dan bermedia tergantung dari jumlah sasaran atau target khalayak (Danandjaja, 2011: 107). *Public speaking* harus berstruktur secara sangat baik, karena seringkali dibatasi oleh waktu. Pendengar juga tidak bisa sembarangan memberikan komentar dan pertanyaan karena sudah ditetapkan dan diatur waktunya (Danandjaja, 2011: 108).

2.4.1 Metode Public speaking

a. Metode Naskah (*manuskrip*)

Naskahnya dibuat secara tertulis secara lengkap sesuai dengan apa yang akan disampaikan kepada publik. Pembicara mengembangkan gagasan-gagasannya dalam kalimat-kalimat atau alinea-alinea. Bahkan ada pembicara tertentu menuliskan salam atau sapaan pada pembukaan dalam salam saat penutupan.

b. Metode Hafalan (*Memoriter*)

Cara ini sebenarnya lanjutan seperti cara membaca naskah. Naskah yang sudah disiapkan, tidak dibacakan tetapi dihafalkan lebuah dahulu, kemudian diucapkan dalam kesempatan berpidato. Berpidato dengan cara menghafalkan naskah, hanya bisa dilakukan kalau naskahnya pendek.

c. Metode Spontanitas (*Impromptu*)

Cara ini berbeda dengan kedua cara sebelumnya. Pembicara tidak menyiapkan naskah, atau tidak membaca naskah. Pembicara hanya memikirkan masalah apa yang akan dikemukakan. Pidatonya benar-benar tidak dipersiapkan, karena secara mendadak Ia ditunjuk untuk berbicara di depan umum.

d. Metode Menjabarkan Kerangka (*Ekstemporer*)

Pembicara menyiapkan pokok-pokok isi pidato, kemudian menyusun dalam bentuk kerangka pidato. Selain itu pula, pembicara membuat catatan khusus yang diperlukan dalam berpidato, missal yang dicatat, ayat-ayat, undang-undang, data, angka-angka yang sulit diingat (Olii, 2008: 38 – 40).

2.4.2 Ruang Lingkup Public speaking

Ruang lingkup *public speaking* meliputi: retorika, pidato, *master of ceremony* (MC), *presenter*, narasumber, *speaker*, penceramah, khatib, dan lain sebagainya. Perlu dipahami bahwa titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau memberi informasi). Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia (Dewi, 2013: 16).

2.4.3 Langkah Kecil Menjadi *Public Speaker* Yang Baik

Pada intinya ada tiga langkah kecil yang bisa membuka peluang menjadi *public speaker* yang baik, yaitu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Caranya belajarliah dari buku, internet, televise, radio dan datangu forum-forum berbicara di depan publik. Datanglah, lihatlah dan tirukanlah. Kemudian tampillah dengan gaya anda sendiri (Dewi, 2013: 8).

2.5 Retorika

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2006) dalam buku Retorika Modern, Pendekatan Praktis, retorika berasal dari bahasa Yunani, *rhetor*, *orator*, *teacher*. Retorika juga dikenal dalam bahasa Arab sebagai *khutbah* dan *muhadhoroh*. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pidato. Secara umum retorika ialah seni atau teknik persuasi menggunakan media oral atau tertulis. Dalam pemaknaannya, retorika diambil dari bahasa Inggris *rhetoric* bersumber dari perkataan latin *rhetorica* yang berarti ilmu bicara (Dewi, 2013: 59).

Berbicara di depan umum dikenal juga dengan *public speaking*, istilah *public speaking* berawal dari para ahli retorika, yang mengartikan sama yaitu seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. Mengapa kita berpikiran menggunakan kata retorika? Seperti yang diungkapkan Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Retorika Modern (cetakan keenam, tahun 2000), bahwa kemajuan Negara Barat bukan saja bertumpu pada pengetahuan matematika, fisika, atau kimia. Kalau mendalam lagi keingintahuan kita tentang mengapa mereka memiliki kemampuan luar biasa dalam ilmu-limu

alam, bukan saja mengenai apa yang mereka pikirkan, tetapi bagaimana kemampuan mereka menyajikannya dengan ucapan yang jelas sehingga hasil presentasinya dapat dipahami khalayak (Olii, 2008: 2).

Jalaluddin Rakhmat dalam buku *Retorika Modern, Pendekatan Praktis* juga menguraikan secara rinci tentang sejarah retorika dan perkembangannya. Menurut Jalaluddin Rakhmat, bahasan dan kajian retorika setua kehidupan manusia. Belakangan, bahasan retorika mengalami perkembangan seiring dinamika masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bila periode awal, retorika mungkin hanya dalam lingkup keluarga dan komunitas tertentu, kini dan mungkin pada masa akan datang, dinamika retorika dan apalagi *public speaking* akan semakin kompleks dan menarik minat insan komunikasi. Jalaluddin Rakhmat (2006) mencatat akar sejarah retorika dari Yunani dan Romawi sebagai berikut.

“Sejak Yunani dan Romawi sampai zaman kita sekarang, kepandaian pidato dan kenegarawan selalu berkaitan. Banyak jago pedang juga terkenal dengan kefasihan bicaranya yang menawan. Uraian sistematis retorika yang pertama diletakkan oleh orang Syracuse, sebuah koloni Yunani di Pulau Sicilia. Bertahun-tahun koloni itu diperintah para tiran. Tiran, di mana pun pada zaman apa pun, senang menggusur tanah rakyat. Kira-kira tahun 465 SM, rakyat melancarkan revolusi. Diktator ditumbangkan dan demokrasi ditegakkan. Pemerintah mengembalikan lagi tanah rakyat kepada pemiliknya yang sah. Di sinilah kemusykilan terjadi. Untuk mengambil haknya, pemilik tanah harus sanggup meyakinkan dewan juri di pengadilan. Waktu itu, tidak ada pengacara dan tidak ada sertifikat tanah. Setiap orang harus meyakinkan mahkamah dengan pembicaraan saja. Sering orang tidak berhasil memperoleh kembali tanahnya, hanya karena ia tidak pandai bicaara.”

Jalaluddin Rakhmat melanjutkan bahwa “Untuk membantu orang memenangkan haknya di pengadilan, Corax menulis makalah retorika, yang diberi nama *Techne Logon* (Seni Kata-kata)”.

Dari kisah inilah, Jalaluddin Rakhmat menyimpulkan bahwa secara tidak langsung Corax telah menginspirasi dan meletakkan dasar-dasar organisasi retorika modern dengan membaginya menjadi lima bagian: *pembukaan, uraian, argument, penjelasan, tambahan, dan kesimpulan.*

Dalam konteks saat ini, inspirasi hingga kini masih terus digunakan dengan berbagai modifikasinya. Buktinya, masyarakat kita sering kali terlihat menggunakannya dengan membaginya secara konseptual ke dalam tiga bagian ketika berbicara di depan publik, yaitu *pembukaan, isi dan penutup* (Dewi, 2013: 61 – 62).

Jadi, retorika dan *public speaking* sudah menjadi keahlian yang harus dimiliki oleh setiap orang, terbukti sudah sejak zaman dahulu retorika dan *public speaking* merupakan hal yang sangat dibutuhkan dan membantu setiap orang dalam aktivitas mereka. Sehingga pada zaman modern *millennial* seperti saat ini tidak ada alasan untuk mengabaikan keahlian dalam berbicara di depan umum. Karena kemampuan untuk berbicara di depan umum sangat dibutuhkan baik dalam pendidikan maupun pekerjaan.

Dori Wuwur Hendrikus dalam bukunya *Retorika* menjelaskan bahwa titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara, kata Hendrikus, berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya, memberikan informasi, arahan, persuasi, motivasi dan semacamnya (Dewi, 2013: 60).

2.5.1 Jenis-Jenis Retorika

- a. Retorika Persuasif, yaitu retorika yang bertujuan memengaruhi orang dengan tidak begitu memperhatikan/mempertimbangkan nilai-nilai kebenaran dan moralitas
- b. Retorika Dialektika, yaitu retorika yang muncul sebagai kebalikan dari retorika persuasif. Retorika ini sangat memperhatikan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, moralitas dan sifatnya dapat menenangkan jiwa manusia (Dewi, 2013: 63).

2.6 Kemampuan Berbicara

Menurut *Wikipedia* Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Menurut Robbins (2003: 52), kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.

Pengertian berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008: 16). Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan.

Salah satu keterampilan berbahasa, berbicara, yaitu aktivitas mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan

tertentu. Dalam berbicara ada suatu seni retorika, mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat. Untuk mengetahui kemampuan retorika seseorang, ia harus diuji ketika mempraktikkan retorika yang sebenarnya. Ada pesan yang akan disampaikan, ada pendengar yang siap menyimak, kemudian ada timbal balik yang timbul setelah retorika selesai (Dewi, 2013: 17 - 18).

2.6.1 Mengatasi Ketakutan dan Supaya Lebih Percaya Diri

Menurut Mudjia Rahardjo ada delapan:

- a. Kuasai benar topik yang akan disampaikan.
- b. Kenali siapa pendengarnya.
- c. Sebelum tampil, tatap mata dan sapa para pendengarnya.
- d. Pandai-pandai menggunakan bahasa tubuh dan penampilan secara tepat.
- e. Jangan merendahkan diri sendiri.
- f. Hindari hal-hal berbau sara (suku, agama, dan ras).
- g. Jangan membuat humor tentang seks.
- h. Jangan menyudutkan seseorang (Dewi, 2013:100-102).

2.6.2 Keahlian Tampil di Depan Publik Yang Anda Raih

- a. Keahlian menutup diri. Anda akan mampu menutup semua pikiran atau rangsangan negatif yang datang dari pendengar Anda.
- b. Keahlian berkonsentrasi. Anda akan bisa mengendalikan semua pikiran, ingatan, dan imajinasi Anda.

- c. Keahlian koordinasi. Anda akan bisa bergerak dengan mudah, menggunakan berbagai bentuk isyarat untuk menyatakan perasaan Anda.
- d. Mengendalikan diri. Anda akan mampu mengontrol gerak-gerakan yang tidak terkendali, seperti menggerak-gerakkan tangan secara berlebihan, menganggukkan kepala, menggoyangkan badan, berpindah dari satu kaki ke kaki lainnya atau mengontrol tubuh yang gemetar.
- e. Mengendalikan emosi. Anda akan bisa mengendalikan dan mengurangi rasa cemas panik dan rasa takut.
- f. Reaksi yang mengalir. Anda akan bisa menanggapi pertanyaan, gangguan, selingan dan kejadian-kejadian yang tidak direncanakan secara tenang dan nyaman.
- g. Kehangatan. Anda akan bisa bersikap cukup rileks, sehingga bisa menyisipkan sedikit humor, kepedulian dan kesungguhan ke dalam pidato Anda.
- h. Karisma. Anda akan bisa membangun gambaran diri yang mantap dan terpuji.
- i. Berpikir spontan. Anda akan belajar menghilangkan kebiasaan berpikir seperti mesin, dan membiasakan diri untuk berpikir kreatif.
- j. Pemahaman tentang tubuh. Anda akan belajar bagaimana memahami sepenuhnya penampilan fisik Anda, sehingga Anda menjadi pusat perhatian pendengar.

- k. Keahlian untuk melawan. Anda akan bisa mengenali dan menolak untuk bersikap terburu-buru. Sebaliknya Anda akan bisa menahan diri dan mengendalikan kesadaran Anda.
- l. Keahlian vocal. Anda akan belajar bagaimana membuat suara Anda tetap santai, sehingga suara Anda mengalir tanpa gangguan.
- m. Keahlian imajinasi. Anda akan bisa membayangkan dan memvisualisasikan urutan kejadian saat dari cerita yang Anda kembangkan. Anda akan belajar bicara tanpa terlalu bergantung pada catatan (Dewi, 2013: 104 - 105).

2.6.3 Gejala-Gejala Takut dan Tidak Percaya Diri

- a. Gejala Fisik
 - 1) Detak jantung semakin cepat.
 - 2) Lutut gemetar.
 - 3) Suara yang bergetar.
 - 4) Gelombang hawa panas, atau perasaan seperti akan pingsan.
 - 5) Kejang perut.
 - 6) *Hiperventilasi*, yaitu kesulitan untuk bernapas.
 - 7) Mata berair atau hidung berlendir.
- b. Gejala Mental
 - 1) Mengulang kata, kalimat, atau pesan sehingga terdengar seperti radio rusak.
 - 2) Hilang ingatan.
 - 3) Tersumbatnya pikiran.

- c. Gejala Emosional
 - a) Rasa takut yang bahkan muncu sebelum Anda tampil.
 - b) Rasa tidak mampu.
 - c) Rasa kehilangan kendali.
 - d) Rasa tidak berdaya.
 - e) Rasa malu atau dipermalukan, saat presentasi berakhir.
 - f) Panik (Dewi, 2013:94-95).

2.7 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71).

Ha :*Public speaking* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Pelajar sekolah menengah atas di depan umum.

Ho :*Public speaking* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Pelajar sekolah menengah atas di depan umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan* (Sugiyono, 2017:2).

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana data diperoleh dengan metode menyebarkan angket, sehingga hasil yang diperoleh dari peneliti ini berupa rangkaian hasil angket yang telah disebarkan kepada responden.

Metode kuantitatif yang dijelaskan oleh sugiyono (2017: 8), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

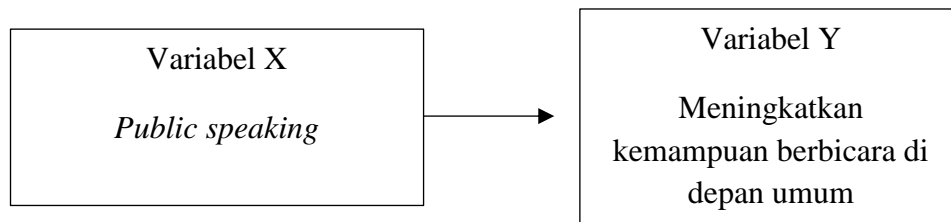
Metode deskriptif adalah jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep (biasanya satu konsep) dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya (Kriyantono, 2010:69).

Selanjutnya adalah metode survei, survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survei proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuisisioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2010: 59).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka sebagai hasil dari pemikiran yang rasional merupakan uraian yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang di capai (Nawawi, 2004: 40). Konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan (Kriyantono, 2012: 17).

Variabel yang digunakan adalah variabel pengaruh/bebas dan variabel tergantung/tak bebas. Variabel pengaruh adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau penadahulu dari variabel lainnya. Variabel ini secara sistematis divariasikan oleh periset. Sedangkan variabel tergantung adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Variabel ini adalah diobservasi dan nilainya diasumsikan tergantung pada efek dari variabel pengaruh (Kriyantono, 2010: 21).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah suatu makna yang berada di alam pikiran atau dunia kepehaman manusia yang dinyatakan kembali dengan sarana lambang perkataan atau kata-kata (Suryanto dan Sutinah, 2005: 49). Setelah teori diuraikan dalam kerangka teori, maka selanjutnya adalah merumuskan kerangka konsep. Berdasarkan hal tersebut, maka batasan-batasan masalah konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Efektivitas merupakan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya.
- b. Pelajar sekolah menengah atas merupakan Peserta didik yang sedang menempuh pendidikan menengah atas seperti: SMA, SMK, Madrasah Aliyah (MA).
- c. *Public speaking* merupakan kemampuan berbicara di depan sejumlah orang. Proses komunikasi kegiatan *public speaking* dapat berbentuk komunikasi langsung dan bermedia tergantung dari jumlah sasaran atau target khalayak. Seperti *master of ceremony* (MC), berpidato, pembaca berita, presentasi, ceramah, memberikan motivasi, dan lain-lain.
- d. Kemampuan berbicara di depan umum yaitu mampu berkomunikasi di muka umum dengan santai, menggunakan kata-kata yang baik, mampu

mengontrol emosi, mampu mengendalikan diri dan mampu mencairkan suasana.

3.4 Definisi Operasional

Defenisi operasional atau mengoperasionalisasi variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel tersebut (Singarimbun dan Effendi, 2002:46).

3.4.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Variable X	Indikator
<i>Public speaking</i>	1. Ekstrakurikuler <i>modelling</i>
	2. Pidato berbahasa Inggris (bergilir)
	3. Presentasi di depan kelas
	4. Mata Pelajaran <i>presenter</i>
Variable Y	Indikator
Meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum	1. Keahlian menutup diri, berkonsentrasi dan koordinasi.
	2. Mampu mengendalikan diri dan emosi (cemas, panik dan rasa takut).

-
3. Reaksi yang mengalir (menanggapi pertanyaan dan selingan tak direncanakan dengan tenang).
 4. Kehangatan (memiliki selera humor dan mampu mencairkan suasana).
 5. Karismatik.
 6. Berpikir spontan dan memiliki wawasan luas.
 7. Keahlian vocal
 8. Kemampuan berimajinasi (bicara tanpa terlalu bergantung pada teks).
-

3.4.2 Definisi Indikator Variabel

a. Variabel X

- 1) Ekstrakurikuler *modeling*, para Siswa/I berkesempatan belajar menjadi seorang model di ekstrakurikuler tersebut seperti berlatih *public speaking*, *catwalk* dan sebagainya yang berhubungan dengan dunia *modeling*.
- 2) Pidato berbahasa Inggris (bergilir), setiap Siswa/I mendapat giliran untuk berpidato menggunakan bahasa Inggris setiap harinya.
- 3) Presentasi di depan kelas, seperti mempresentasikan tugas sekolah.
- 4) Mata Pelajaran *presenter* yang mengajarkan bagaimana menjadi seorang presenter, di sekolah tersebut juga terdapat ekstrakurikuler presenter dan pelajaran mengenai komunikasi massa.

b. Variabel Y

- 1) Keahlian menutup diri. Anda akan mampu menutup semua pikiran atau rangsangan negatif yang datang dari pendengar Anda.
- 2) Keahlian berkonsentrasi. Anda akan bisa mengendalikan semua
- 3) pikiran, ingatan, dan imajinasi Anda.
- 4) Keahlian koordinasi. Anda akan bisa bergerak dengan mudah, menggunakan berbagai bentuk isyarat untuk menyatakan perasaan Anda.
- 5) Mengendalikan diri. Anda akan mampu mengontrol gerak-gerakan yang tidak terkendali, seperti menggerak-gerakkan tangan secara berlebihan, menganggukkan kepala, menggoyangkan badan, berpindah dari satu kaki ke kaki lainnya atau mengontrol tubuh yang gemetar.
- 6) Mengendalikan emosi. Anda akan bisa mengendalikan dan mengurangi rasa cemas panik dan rasa takut.
- 7) Reaksi yang mengalir. Anda akan bisa menanggapi pertanyaan, gangguan, selingan dan kejadian-kejadian yang tidak direncanakan secara tenang dan nyaman.
- 8) Kehangatan. Anda akan bisa bersikap cukup rileks, sehingga bisa menyisipkan sedikit humor, kepedulian dan kesungguhan ke dalam pidato Anda.
- 9) Karisma. Anda akan bisa membangun gambaran diri yang mantap dan terpuji.

- 10) Berpikir spontan. Anda akan belajar menghilangkan kebiasaan berpikir seperti mesin, dan membiasakan diri untuk berpikir kreatif.
- 11) Pemahaman tentang tubuh. Anda akan belajar bagaimana memahami sepenuhnya penampilan fisik Anda, sehingga Anda menjadi pusat perhatian pendengar.
- 12) Keahlian untuk melawan. Anda akan bisa mengenali dan menolak untuk bersikap terburu-buru. Sebaliknya Anda akan bisa menahan diri dan mengendalikan kesadaran Anda.
- 13) Keahlian vokal. Anda akan belajar bagaimana membuat suara Anda tetap santai, sehingga suara Anda mengalir tanpa gangguan.
- 14) Keahlian imajinasi. Anda akan bisa membayangkan dan memvisualisasikan urutan kejadian saat dari cerita yang Anda kembangkan. Anda akan belajar bicara tanpa terlalu bergantung pada catatan (Dewi, 2013: 104 - 105).

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (1999:57), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Hikmat, 2011:60). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/siswi kelas 1 SMK Broadcasting Bina *Creative* Medan.

Sampel menurut Soeharto (1993:85), adalah objek dari populasi yang diambil melalui teknik sampling, yakni cara-cara mereduksi objek penelitian dengan

mengambil sebagian saja yang dianggap representatif terhadap populasi (Hikmat, 2011:61). Sample dari penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 60 orang.

Populasi pada penelitian ini tergolong kecil yaitu kurang dari 100 orang, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh atau disebut juga total sampling. Sampel jenuh adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hal itu dilakukan karena jumlah populasinya kecil atau terjangkau keseluruhan oleh peneliti (Hikmat, 2011:65).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dengan menyebarkan angket/kuisisioner, yaitu daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling (Nasution, 2001:128).

Jumlah dari pertanyaan variabel X = 4 pertanyaan

Jumlah dari pertanyaan variabel Y = 8 pertanyaan

Angket dalam penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan tentang variabel X dan variabel Y yang diberi 3 kategori jawaban untuk setiap pertanyaan. Jawaban disusun dengan menggunakan skala yang terdapat 3 pilihan secara berurut dari positif ke negatif, maka bobot nilai angket yaitu :

- a. Jika menjawab “S maka akan diberi nilai 3
- b. Jika menjawab “KS” maka akan diberi nilai 2
- c. Jika menjawab “TS” maka akan diberi nilai 1

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden, atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017:147). Analisis yang digunakan adalah untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh pada faktor variabel X dan variabel Y maka digunakan analisis deskriptif berdasarkan analisis tabel tunggal. Penelitian menggunakan analisis tabel tunggal yaitu suatu analisa penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan yakni membagi variabel penelitian ke dalam jumlah frekuensi dan presentase.

Sedangkan untuk mengetahui hasil dari penelitian, efektif atau tidaknya peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian dan makna tertentu. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi diterima atau tidaknya hipotesis. Untuk menguji koefisien hubungan antara dua variabel data yang terkumpul, penulis menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearsons yang dikutip oleh (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 149) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi r

n = Jumlah responden

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Januari-Maret 2019. Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Broadcasting Bina *Creative* Medan jalan Bilal Ujung No. 3, Pulo Brayon Darat I, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20239.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian efektivitas *public speaking* pada pelajar sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini dimaksudkan untuk menguji seberapa efektif *public speaking* pada pelajar sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa/i kelas 1 SMK Broadcasting Bina *Creative* Medan, karena di sekolah tersebut menerapkan beberapa aktivitas *public speaking* pada peserta didik mereka. Peneliti menggunakan metode total sampling/sampling jenuh karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Siswa/i kelas 1 SMK Broadcasting Bina Creative Medan. Semua responden diberi angket yang berisi 13 pertanyaan, terdiri dari 4 pertanyaan variabel bebas (X) 8 pertanyaan variabel terikat (Y) dan 1 pertanyaan terbuka. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk analisa data dengan jumlah responden sebanyak 60 orang.

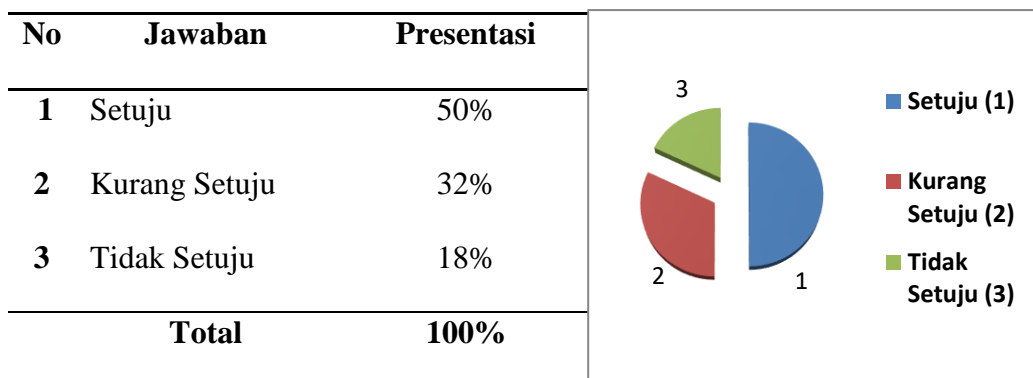
4.1.1 Penyajian Data

a. Variabel (X): *Public speaking*

1. Pendapat Responden tentang ekstrakurikuler *modeling* meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum

Tabel 4.1

Diagram 4.1



Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden yang diteliti banyak yang memilih setuju bahwa ekstrakurikuler *modeling* meningkatkan kemampuan

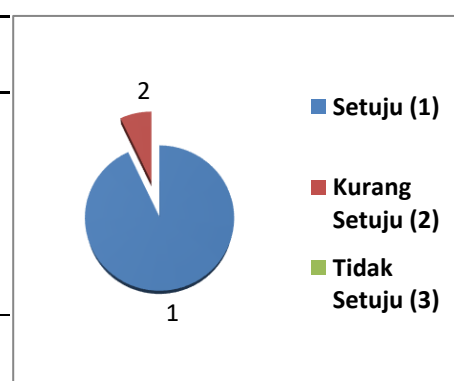
berbicara di depan umum yaitu sebesar 50%, dan yang kurang setuju sebesar 32%, sisanya sebesar 18% memilih tidak setuju. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler *modeling* efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka berbicara di depan umum.

2. Pendapat Responden tentang pidato berbahasa Inggris meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum

Tabel 4.2

No	Jawaban	Presentasi
1	Setuju	93%
2	Kurang Setuju	7%
3	Tidak Setuju	0%
Total		100%

Diagram 4.2



Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden yang diteliti banyak yang memilih setuju bahwa pidato berbahasa Inggris meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum yaitu sebesar 93%, sisanya memilih kurang setuju yaitu sebesar 7%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rutinitas berpidato berbahasa Inggris efektif meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum.

3. Pendapat Responden tentang presentasi di depan kelas meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum

Tabel 4.3

No	Jawaban	Presentasi
1	Setuju	98%
2	Kurang Setuju	2%
3	Tidak Setuju	0%
Total		100%

Diagram 4.3



Sumber: Hasil Penelitian, 2019

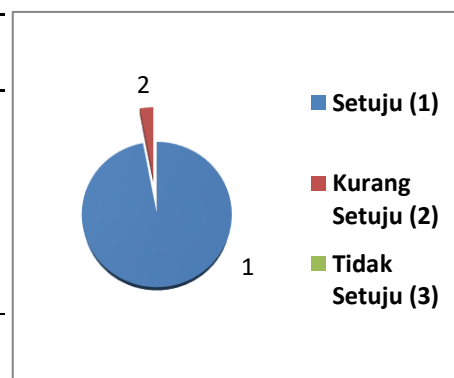
Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden yang diteliti banyak yang memilih setuju bahwa presentasi di depan kelas meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, yaitu sebesar 98% dan hanya 2% yang kurang setuju. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa presentasi di depan kelas efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka berbicara di depan umum.

4. Pendapat Responden tentang mata pelajaran *presenter* (komunikasi massa) meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum

Tabel 4.4

No	Jawaban	Presentasi
1	Setuju	97%
2	Kurang Setuju	3%
3	Tidak Setuju	0%
Total		100%

Diagram 4.4



Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dari tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden yang diteliti banyak yang memilih setuju bahwa mata pelajaran presenter (komunikasi massa) efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka berbicara di depan umum, dengan perbandingan persentase yang sangat signifikan yaitu sebesar 97% dan yang kurang setuju 3%. Kemungkinan ini disebabkan sekolah mereka yang khusus mempelajari bidang broadcasting. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran *presenter* efektif meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum.

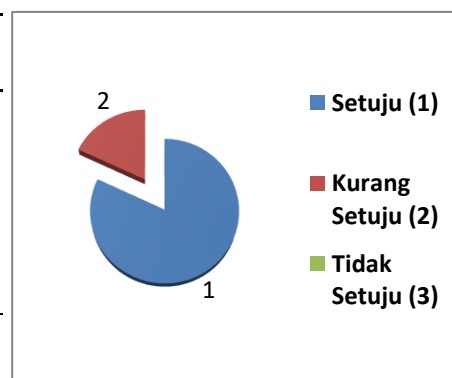
b. Variabel (Y): Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum

5. Pendapat Responden tentang aktivitas *public speaking* meningkatkan keahlian berkonsentrasi dan koordinasi serta mampu menutup semua rangsangan negatif dari *audience*

Tabel 4.5

No	Jawaban	Presentasi
1	Setuju	82%
2	Kurang Setuju	18%
3	Tidak Setuju	0%
Total		100%

Diagram 4.5



Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden yang diteliti banyak yang memilih setuju bahwa aktivitas *public speaking* meningkatkan keahlian dalam berkonsentrasi dan koordinasi serta mampu menutup semua rangsangan negatif dari

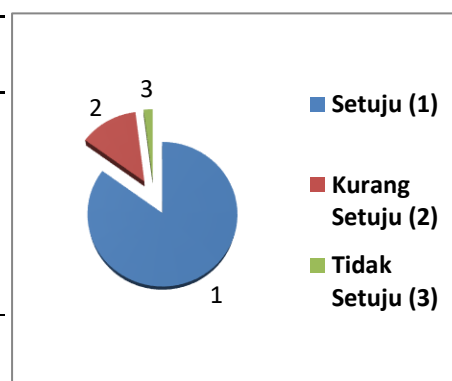
audience, yaitu sebesar 82% dan kurang setuju sebesar 18%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas *public speaking* efektif meningkatkan keahlian mereka dalam berkonsentrasi dan koordinasi serta mampu menutup semua rangsangan negatif dari *audience*.

6. Pendapat Responden tentang aktivitas *public speaking* meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dan emosi (cemas, panik dan rasa takut)

Tabel 4.6

No	Jawaban	Presentasi
1	Setuju	85%
2	Kurang Setuju	13 %
3	Tidak Setuju	2%
Total		100%

Diagram 4.6



Sumber: Hasil Penelitian, 2019

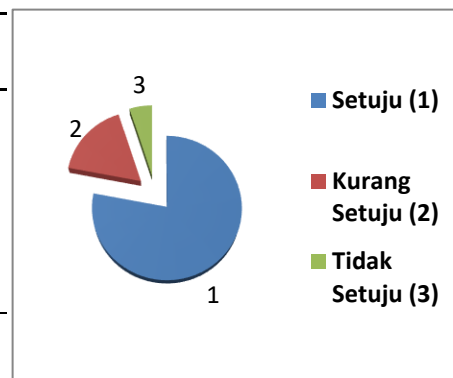
Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden yang diteliti banyak yang memilih setuju bahwa aktivitas *public speaking* meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dan emosi (cemas, panik dan rasa takut), yaitu sebesar 85% kurang setuju 13% dan yang tidak setuju hanya 2%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas *public speaking* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dan emosi (cemas, panik dan rasa takut).

7. Pendapat Responden tentang aktivitas *public speaking* meningkatkan reaksi yang mengalir (menanggapi pertanyaan dan selingan tak direncanakan dengan tenang)

Tabel 4.7

No	Jawaban	Presentasi
1	Setuju	78%
2	Kurang Setuju	17%
3	Tidak Setuju	5%
Total		100%

Diagram 4.7



Sumber: Hasil Penelitian, 2019

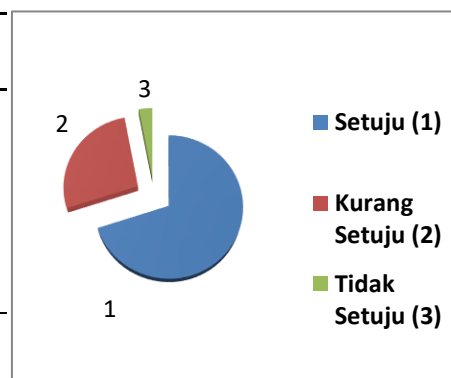
Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden yang diteliti banyak yang memilih setuju bahwa aktivitas *public speaking* meningkatkan reaksi yang mengalir (menanggapi pertanyaan dan selingan tak direncanakan dengan tenang) yaitu sebesar 75%, sedangkan kurang setuju 17% dan tidak setuju 5%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas *public speaking* efektif dalam meningkatkan reaksi yang mengalir (menanggapi pertanyaan dan selingan tak direncanakan dengan tenang).

8. Pendapat Responden tentang aktivitas *public speaking* meningkatkan kemampuan memberikan kehangatan (memiliki selera humor dan mampu mencairkan suasana)

Tabel 4.8

No	Jawaban	Presentasi
1	Setuju	70%
2	Kurang Setuju	27%
3	Tidak Setuju	3%
Total		100%

Diagram 4.8



Sumber: Hasil Penelitian, 2019

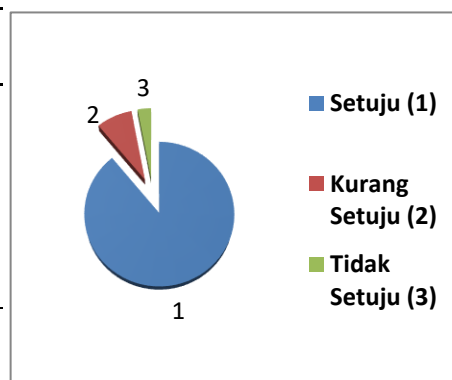
Dari tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden yang diteliti banyak yang memilih setuju bahwa aktivitas *public speaking* meningkatkan kemampuan memberikan kehangatan (memiliki selera humor dan mampu mencairkan suasana) yaitu sebesar 70%, sedangkan yang memilih kurang setuju sebesar 27% dan tidak setuju 3%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas *public speaking* efektif dalam meningkatkan kemampuan memberikan kehangatan (memiliki selera humor dan mampu mencairkan suasana).

9. Pendapat Responden tentang aktivitas *public speaking* meningkatkan kharisma diri

Tabel 4.9

No	Jawaban	Presentasi
1	Setuju	89%
2	Kurang Setuju	8%
3	Tidak Setuju	3%
Total		100%

Diagram 4.9



Sumber: Hasil Penelitian, 2019

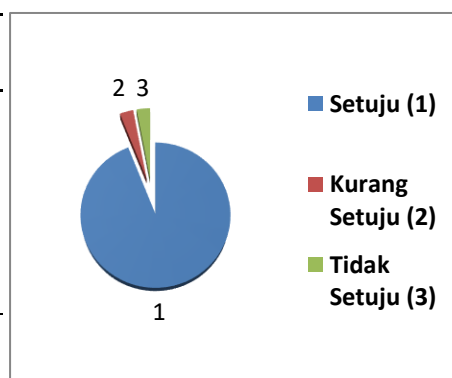
Dari tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden yang diteliti banyak yang memilih setuju bahwa aktivitas *public speaking* meningkatkan kharisma diri, yaitu sebesar 89%, sedangkan kurang setuju sebesar 8% dan tidak setuju sebesar 3%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas *public speaking* efektif dalam meningkatkan kharisma diri.

10. Pendapat Responden tentang aktivitas *public speaking* meningkatkan kemampuan berpikir spontan

Tabel 4.10

No	Jawaban	Presentasi
1	Setuju	94%
2	Kurang Setuju	3%
3	Tidak Setuju	3%
Total		100%

Diagram 4.10



Sumber: Hasil Penelitian, 2019

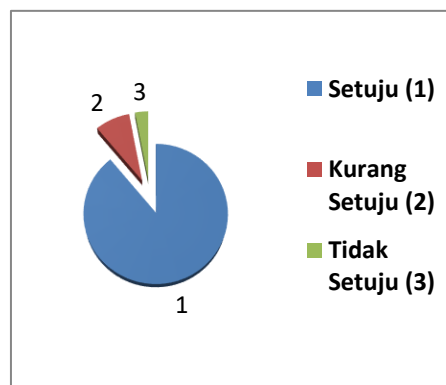
Dari tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden yang diteliti banyak yang memilih setuju bahwa aktivitas *public speaking* meningkatkan kemampuan berpikir spontan, dengan perbandingan persentase yang sangat signifikan yaitu sebesar 94% sedangkan kurang setuju dan tidak setuju masing-masing 3%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas *public speaking* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir spontan.

11. Pendapat Responden tentang aktivitas *public speaking* meningkatkan keahlian vocal

Tabel 4.11

No	Jawaban	Presentasi
1	Setuju	89%
2	Kurang Setuju	8%
3	Tidak Setuju	3%
Total		100%

Diagram 4.11



Sumber: Hasil Penelitian, 2019

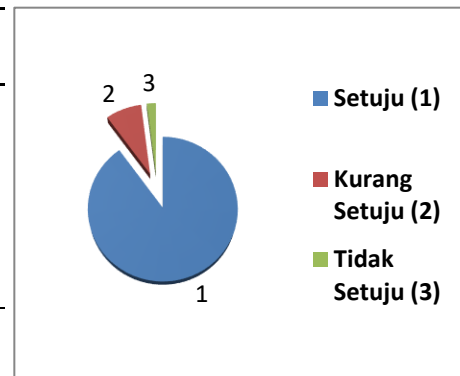
Dari tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden yang diteliti banyak yang memilih setuju bahwa aktivitas *public speaking* meningkatkan keahlian vokal, yaitu sebesar 89% sedangkan kurang setuju sebesar 8% dan tidak setuju 3%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas *public speaking* efektif dalam meningkatkan keahlian vokal.

12. Pendapat Responden tentang aktivitas *public speaking* meningkatkan kemampuan berimajinasii (melatih berbicara tanpa terlalu bergantung pada teks) dan berwawasan luas

Tabel 4.12

Diagram 4.12

No	Jawaban	Presentasi
1	Setuju	90%
2	Kurang Setuju	8%
3	Tidak Setuju	2%
Total		100%



Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Dari tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa dari 60 responden yang diteliti banyak yang memilih setuju bahwa aktivitas *public speaking* meningkatkan kemampuan berimajinasii (melatih berbicara tanpa terlalu bergantung pada teks) dan berwawasan luas, yaitu sebesar 90% sedangkan kurang setuju sebesar 8% dan sisanya tidak setuju sebesar 2%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas *public speaking* efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka berimajinasii (melatih berbicara tanpa terlalu bergantung pada teks) dan berwawasan luas.

4.1.2 Hasil Uji Statistik

Tabel 4.13
Tabulasi Hasil Data Variabel X
Public Speaking

No. Responden	Nomor Instrumen (pertanyaan)				Total
	1	2	3	4	
1	2	3	3	3	11
2	2	3	3	3	11
3	2	3	3	3	11
4	1	3	3	3	10
5	3	3	3	3	12
6	2	3	3	3	11
7	3	3	3	3	12
8	3	3	3	3	12
9	3	3	3	3	12
10	2	3	3	3	11
11	2	3	3	3	11
12	1	3	3	3	10
13	2	3	3	3	11
14	1	3	3	3	10
15	2	3	3	3	11
16	3	3	3	3	12
17	1	3	3	3	10

18	3	3	3	3	12
19	2	2	3	3	10
20	1	3	3	3	10
21	3	3	3	3	12
22	1	3	3	3	10
23	3	3	3	3	12
24	3	3	3	3	12
25	3	3	3	3	12
26	3	3	2	3	11
27	3	3	3	3	12
28	2	3	3	3	11
29	3	3	3	3	12
30	3	3	3	3	12
31	3	3	3	3	12
32	3	3	3	3	12
33	3	3	3	3	12
34	3	3	3	3	12
35	2	3	3	3	11
36	3	2	3	3	11
37	3	3	3	3	12
38	3	3	3	3	12
39	1	3	3	3	10
40	1	3	3	3	10

41	1	2	3	3	9
42	3	3	3	3	12
43	1	3	3	3	10
44	2	3	3	3	11
45	3	3	3	3	12
46	3	3	3	2	11
47	3	3	3	3	12
48	3	2	3	3	11
49	2	3	3	3	11
50	2	3	3	3	11
51	3	3	3	3	12
52	2	3	3	3	11
53	3	3	3	3	12
54	3	3	3	3	12
55	3	3	3	2	11
56	2	3	3	3	11
57	1	3	3	3	10
58	2	3	3	3	11
59	2	3	3	3	11
60	2	3	3	3	11

Tabel 4.14

34	3	3	3	3	1	3	3	3	22
35	3	3	3	3	3	3	3	3	24
36	2	2	2	3	1	3	3	3	19
37	3	2	3	2	3	3	3	3	22
38	3	3	3	3	3	3	3	3	24
39	2	3	2	3	3	3	3	2	21
40	2	3	2	3	3	3	3	3	22
41	3	3	3	3	3	3	3	2	23
42	3	3	3	2	3	3	3	2	22
43	3	1	3	1	2	1	3	1	15
44	2	2	3	3	3	3	3	3	22
45	2	3	3	3	3	3	3	3	23
46	3	3	3	3	2	3	3	3	23
47	3	3	3	3	3	3	3	3	24
48	3	2	1	3	2	3	3	3	20
49	3	3	3	2	3	3	3	3	23
50	3	3	3	2	2	3	2	2	20
51	3	3	3	3	3	3	3	3	24
52	3	2	3	3	3	2	3	3	22
53	3	3	2	2	3	3	3	3	22
54	3	3	3	3	3	3	1	3	22
55	3	3	3	3	3	2	3	3	23
56	3	3	2	2	3	3	3	3	22
57	3	3	2	2	3	3	3	2	21
58	3	2	2	3	3	3	2	2	20
59	3	3	3	3	3	3	3	3	24
60	2	3	3	3	3	3	1	3	21

4.2 Pembahasan

4.2.1 Uji Korelasi Product Moment Pearson

Table 4.15

PERHITUNGAN VARIABEL (X) DAN VARIABEL (Y) UNTUK

ANALISIS KORELASI PRODUCT MOMENT PEARSON

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	11	24	121	576	264
2	11	22	121	484	242
3	11	21	121	441	231
4	10	23	100	529	230
5	12	23	144	529	276
6	11	24	121	576	264
7	12	23	144	529	276
8	12	24	144	576	288
9	12	22	144	484	264
10	11	24	121	576	264
11	11	24	121	576	264
12	10	22	100	484	220
13	11	21	121	441	231
14	10	22	100	484	220
15	11	24	121	576	264
16	12	24	144	576	288
17	10	24	100	576	240

18	12	23	144	529	276
19	10	23	100	529	230
20	10	21	100	441	210
21	12	24	144	576	288
22	10	21	100	441	210
23	12	23	144	529	276
24	12	23	144	529	276
25	12	24	144	576	288
26	11	22	121	484	242
27	12	24	144	576	288
28	11	24	121	576	264
29	12	22	144	484	264
30	12	24	144	576	288
31	12	24	144	576	288
32	12	24	144	576	288
33	12	24	144	576	288
34	12	22	144	484	264
35	11	24	121	576	264
36	11	19	121	361	209
37	12	22	144	484	264
38	12	24	144	576	288

39	10	21	100	441	210
40	10	22	100	484	220
41	9	23	81	529	207
42	12	22	144	484	264
43	10	15	100	225	150
44	11	22	121	484	242
45	12	23	144	529	276
46	11	23	121	529	253
47	12	24	144	576	288
48	11	20	121	400	220
49	11	23	121	529	253
50	11	20	121	400	220
51	12	24	144	576	288
52	11	22	121	484	242
53	12	22	144	484	264
54	12	22	144	484	264
55	11	23	121	529	253
56	11	22	121	484	242
57	10	21	100	441	210
58	11	20	121	400	220
59	11	24	121	576	264

60	11	21	121	441	231
JUMLAH	$\Sigma 672$	$\Sigma 1351$	$\Sigma 7564$	$\Sigma 30577$	$\Sigma 15160$

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat diperoleh nilai sebagai berikut:

$$N : 60$$

$$X : 672$$

$$Y : 1351$$

$$\Sigma x^2 : 7564$$

$$\Sigma y^2 : 30577$$

$$\Sigma xy : 15160$$

Selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, terlebih dahulu dicari nilai r_{XY} sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{60(15160) - (672)(1351)}{\sqrt{\{60(7564) - (672)^2\}\{60(30577) - (1351)^2\}}} \\
 &= \frac{909600 - 907872}{\sqrt{\{453840 - 451584\}\{1834620 - 1825201\}}} \\
 &= \frac{1728}{\sqrt{\{2256\}\{9419\}}} \\
 &= \frac{1728}{\sqrt{21249264}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1728}{4609,69} \\
 &= 0,374
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan di atas diperoleh bahwa nilai r_{XY} sebesar 0,374. Untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y maka digunakan pedoman koefisien korelasi, dengan membandingkan nilai r_{XY} hitung sebesar 0,374 dan r tabel dengan $N= 60$ sebesar 0,254. Maka ini menunjukkan bahwa r tabel $0,254 < r_{XY}$ hitung 0,374 bahwa H_a diterima H_o ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh hubungan antara variabel X (*Public Speaking*) terhadap variabel Y (Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum).

4.2.2 Hasil Uji Hipotesis

Melihat perbandingan r_{XY} hitung sebesar 0,374 dan r tabel dengan $N= 60$ sebesar 0,254 menunjukkan bahwa r tabel $0,254 < r_{XY}$ hitung 0,374. Maka H_a diterima H_o ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh hubungan antara variabel X (*Public Speaking*) terhadap variabel Y (Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum).

Dengan demikian hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah *Public speaking* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Pelajar sekolah menengah atas di depan umum.

4.2.3 Analisis Deskriptif

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian, menjelaskan implikasi data yang diperoleh bagi ilmu pengetahuan atau pemanfaatannya, dan membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil riset sebelumnya. Riset pembanding yang penulis gunakan adalah riset yang dilakukan

oleh Mahasiswi jurusan psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang bernama Tyas Kristiani dengan judul “*Efektivitas Pelatihan Public Speaking Terhadap Peningkatan Harga Diri Peserta Pelatihan Public Speaking Angkatan ke-24 di Abhiseka Training Center Yogyakarta*”.

Berdasarkan dari data tabel tunggal di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas *public speaking* yang dilakukan di sekolah seperti pelajaran presenter, pidato berbahasa Inggris, presentasi kelas memang memberikan efek yang baik bagi mereka ketika berbicara di depan umum, karena aktivitas tersebut memang rutin dilakukan sehingga memberikan dampak yang signifikan bagi kemampuan berbicara mereka di depan umum. Untuk ekstrakurikuler *modeling*, sebagian responden menganggap bahwa ekstrakurikuler tersebut kurang memberikan efek yang baik bagi mereka ketika berbicara di depan umum, namun pilihan tersebut terbagi dengan kurang setuju 32% tidak setuju 18%, sehingga dapat diketahui bahwa responden yang menganggap ekstrakurikuler *modeling* dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum lebih mendominasi. Kemungkinan ini karena tidak seluruh Siswa/I tergabung dalam ekstrakurikuler *modelling* dan sebagian responden hanya menilai dengan melihat teman-teman yang telah tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut.

Aktivitas *public speaking* memberikan efek yang positif bagi para pelajar sekolah menengah atas, terutama dalam hal mengontrol diri ketika sedang berbicara di depan umum. Seperti konsentrasi, menutup rangsangan negatif dari *audience*, mengendalikan rasa cemas, panik dan rasa takut, menanggapi pertanyaan dan

selingan tak direncanakan dengan tenang, terlihat dari begitu besarnya persentase responden yang menyetujui hal tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas *public speaking* mampu meningkatkan keahlian individu seseorang ketika berbicara di depan umum, seperti mampu berpikir secara spontan, memperbaiki vokal sehingga memiliki suara yang *microphonic*, dan mampu membiasakan diri berbicara tanpa terlalu bergantung pada teks. Terlihat pada table 4.10 - 4.12 responden menyatakan setuju dengan rata-rata persentase mencapai 90%.

Memberikan humor dan mencairkan suasana memang cukup sulit ketika sedang berbicara di depan umum, perlu jam terbang yang cukup agar terbiasa dalam melakukan hal tersebut. Terlihat pada tabel 4.8 ada sebagian responden kurang setuju bahwa aktivitas *public speaking* meningkatkan kemampuan memberikan kehangatan (memiliki selera humor dan mampu mencairkan suasana). Namun itu kurang dari 50%, sehingga responden yang setuju lebih mendominasi dan menunjukkan bahwa aktivitas *public speaking* efektif dalam meningkatkan hal tersebut.

Seseorang yang mampu mengontrol diri ketika berbicara di depan umum akan membuat dirinya terlihat lebih kharismatik, sesuai dengan hasil pada tabel 4.9 responden yang memilih setuju sebesar 89% bahwa aktivitas *public speaking* meningkatkan kharisma diri mereka. Tentunya ini sangat diperlukan oleh seorang *public speaker*, bagaimana dia mampu membuat orang lain (*audience*) kagum melihat dirinya, dan mampu membuat orang beranggapan bahwa seorang *public*

speaker merupakan orang yang hebat dan cerdas, orang yang berkompeten, dan membuat orang merasa nyaman dengan kharisma diri yang dimiliki.

Pada pelatihan *public speaking* yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, terdapat beberapa materi yang memuat aspek kekuatan. Materi yang pertama adalah materi persiapan seperti pemberian materi mengenai hal-hal apa saja yang sebaiknya dipersiapkan dalam melakukan *public speaking*. Persiapan yang utama adalah bagaimana cara menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri, bagaimana cara memperkaya pengetahuan dan wawasan, serta kesempatan untuk terus berlatih. Pada materi ini individu diharapkan mampu mengontrol diri sendiri sehingga akan memunculkan keberanian dan kepercayaan diri untuk tampil di muka umum dan mampu untuk memengaruhi orang lain.

Materi yang kedua membahas mengenai *Master of ceremony (MC)*, pidato dan presentasi. Ketiga materi ini membahas hal yang sama, yaitu mengenai penampilan di hadapan publik secara individual. Pada ketiga materi ini, aspek kekuatan muncul ketika individu harus mempersiapkan diri sebelum tampil termasuk dalam mempersiapkan diri menjadi presenter, berpidato dan presentasi. Materi/ aspek selanjutnya yang termasuk dalam hal yang meningkatkan harga diri dalam penelitian tersebut yaitu ekspresi suara, ekspresi suara yang dimaksud adalah bagaimana individu dapat mengolah dan membangun karakter suara masing-masing.

Materi-materi dalam pelatihan *public speaking* inilah yang menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan pada peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Dalam pelatihan individu akan memperoleh kemampuan atau keterampilan yang

memadai dalam bentuk persuasi verbal yang diberikan oleh para pengajar. Kemampuan atau keterampilan ini secara langsung memengaruhi tingkat harga diri individu karena individu yang merasa sudah memiliki kekuatan dan kompetensi sehingga merasa yakin dapat mencapai tujuannya, yaitu mampu berbicara di hadapan publik sehingga akan meningkatkan harga diri individu.

Aspek dan materi dalam pelatihan yang diteliti pada riset sebelumnya sesuai dengan aspek yang penulis teliti yang telah dijabarkan pada table tunggal di atas, sehingga jika dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “*Efektivitas Pelatihan Public Speaking Terhadap Peningkatan Harga Diri Peserta Pelatihan Public Speaking Angkatan ke-24 di Abhiseka Training Center Yogyakarta*” tersebut ditemukan adanya perbedaan tingkat harga diri pada peserta sebelum dan sesudah pelatihan *public speaking*, dimana tingkat harga diri peserta sebelum dan sesudah pelatihan memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan tingkat harga diri para peserta. Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa $r \text{ tabel } 0,254 < r_{XY} \text{ hitung } 0,374$. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *public speaking* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Pelajar sekolah menengah atas di depan umum

Sehingga hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan hasil, dan dapat disimpulkan bahwa aktivitas *public speaking* sangat efisien dan memberikan efek yang baik dalam meningkatkan

kemampuan berbicara seseorang di depan umum, dimana kemampuan tersebut termasuk dalam hal yang dapat meningkatkan harga diri seseorang.

Setelah dilakukannya penyebaran kuesioner, penelitian ini menemukan jawaban dari pengujian permasalahan dan membuktikannya dengan diterimanya hipotesis yang dirancang peneliti. Namun dalam penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang sebaiknya diperhatikan, antara lain:

- a. Peneliti tidak melihat langsung kemampuan para Siswa/I ketika berbicara di depan umum.
- b. Peneliti tidak melihat langsung aktivitas *public speaking* para Siswa/I yang menjadi objek penelitian.
- c. Jumlah responden yang sedikit, hanya sebanyak 60 orang.
- d. Tidak adanya klasifikasi pada objek penelitian seperti jenis kelamin, umur dan kelas, dimana hal tersebut kemungkinan akan mempengaruhi hasil penelitian.

Dengan diperolehnya hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa adanya efektivitas *public speaking* pada Pelajar sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Penelitian ini tentunya dapat dimanfaatkan bagi ilmu pengetahuan sebagai referensi dalam mempelajari indikator apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum baik bagi para pelajar sekolah menengah atas maupun masyarakat umum.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Efektivitas *public speaking* pada pelajar sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum” adalah sebagai berikut:

- a. Dapat diketahui bahwa *public speaking* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum pada pelajar sekolah menengah atas.
- b. *Public speaking* mampu meningkatkan keahlian individu seseorang ketika berbicara di depan umum, seperti mampu berpikir secara spontan, memperbaiki vokal sehingga memiliki suara yang *microphonic*, dan mampu membiasakan diri berbicara tanpa terlalu bergantung pada teks
- c. Aktivitas *public speaking* meningkatkan kharisma diri. Tentunya ini sangat diperlukan oleh seorang *public speaker*, bagaimana dia mampu membuat orang lain (*audience*) kagum melihat dirinya, dan mampu membuat orang beranggapan bahwa seorang *public speaker* merupakan orang yang hebat dan cerdas, orang yang berkompeten, dan membuat orang merasa nyaman dengan kharisma diri yang dimiliki.
- d. Aktivitas *public speaking* memberikan efek yang positif bagi para pelajar sekolah menengah atas, terutama dalam hal mengontrol diri ketika sedang berbicara di depan umum.

- e. Rutinitas *public speaking* yang dilakukan di SMK Broadcastin Bina Creative Medan seperti pelajaran presenter, pidato berbahasa Inggris, presentasi kelas memang memberikan efek yang baik bagi mereka ketika berbicara di depan umum. Namun ekstrakurikuler *modelling* kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang berjudul efektivitas *public speaking* pada pelajar sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- a. Meskipun *public speaking* efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum pada pelajar sekolah menengah atas namun tentunya harus diiringi dengan giat berlatih dan rutin dilakukan.
- b. Mencairkan suasana memang cukup sulit ketika sedang berbicara di depan umum, perlu jam terbang yang cukup agar terbiasa dalam melakukan hal tersebut. Para Siswa/I seharusnya bisa memanfaatkan praktik *public speaking* di sekolah dengan maksimal agar mahir dan terbiasa.
- c. Untuk meningkatkan kharisma diri tentu juga dengan memperlihatkan *personality* yang baik ketika berbicara di depan umum
- d. Agar dapat tenang dalam mengontrol diri, tentu harus dengan membuang pikiran-pikiran negatif saat hendak berbicara di depan umum.
- e. Untuk SMK Broadcasting Bina Creative Medan penelitian dapat dijadikan acuan dalam melihat mata pelajaran dan ekstrakurikuler apa saja yang efektif dan tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Siswa/I di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka.
- Danandjaja. 2011. *Peranan Humas Dalam Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Fitriana Utami. 2013. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Publik Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Misbahudin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2004. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press Rosdakarya.
- Olii, Helena. 2008. *Public Speaking*. Jakarta: Indeks.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 2002. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Skripsi:

Kristian, Tyas. 2006. *Efektivitas Pelatihan Public Speaking Terhadap Peningkatan Harga Diri Peserta Pelatihan Public Speaking Angkatan ke-24 di Abhiseka Training Center Yogyakarta*. Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Website:

<http://publicspeakingacademy.co.id/apa-saja-metode-yang-dapat-digunakan-saat-public-speaking/> 5 November 2018 tanggal akses 10 Desember 2018 pukul 10:48 AM

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan> 9 November 2018 tanggal akses 10 Desember 2018 pukul 10:51 AM

<http://noebangetz.blogspot.com/2009/07/definisi-atau-pengertian-efektivitas.html> 9 Juli 2009 tanggal akses 10 Desember 2018 11:40 AM

<https://www.scribd.com/doc/89466477/Pengertian-Kemampuan> 15 April 2012 tanggal akses 10 Desember 2018 pukul 11.50 AM

<https://www.kajianpustaka.com/2013/06/pengertian-tujuan-dan-tes-kemampuan.html> 3 Juni 2013 tanggal akses 17 Desember 2018 pukul 9.19 AM

<http://kuliahonlinekomunikasi.blogspot.com/2011/09/komunikasi-publik.html> tanggal akses 18 Februari pukul 1.42 AM.

<https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-publik> tanggal akses 18 februari pukul 01.44 AM

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KUESIONER EFEKTIVITAS *PUBLIC SPEAKING* PADA PELAJAR
SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM**

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Keterangan **S** : **Setuju**

KS : **Kurang Setuju**

TS : **Tidak Setuju**

1. *Isilah kolom di bawah ini dengan memberikan tanda \surd pada jawaban yang anda pilih untuk setiap pertanyaan*
2. *Pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan adalah S/ KS/ TS*

II. *PUBLIC SPEAKING*

No	Pertanyaan	S	KS	TS
1	Ekstrakurikuler <i>modelling</i> meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.			
2	Pidato berbahasa Inggris meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.			
3	Presentasi di depan kelas meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.			
4	Mata pelajaran presenter (komunikasi massa) meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.			

III. MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM

No	Pertanyaan	S	KS	TS
1	Aktivitas <i>public speaking</i> maeningkatkan keahlian berkonsentrasi dan koordinasi serta mampu menutup semua rangsangan negarif dari <i>audience</i> .			
2	Aktivitas <i>public speaking</i> meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dan emosi (cemas, panik dan rasa takut).			
3	Aktivitas <i>public speaking</i> meningkatkan reaksi yang mengalir (menanggapi pertanyaan dan selingan tak direncanakan dengan tenang).			
4	Aktivitas <i>public speaking</i> meningkatkan kemampuan memberikan kehangatan (memiliki selera humor dan mampu mencairkan suasana).			
5	Aktivitas <i>public speaking</i> meningkatkan k harisma diri.			
6	Aktivitas <i>public speaking</i> meningkatkan kemampuan berpikir spontan.			
7	Aktivitas <i>public speaking</i> meningkatkan keahlian vokal.			

8	Aktivitas <i>public speaking</i> meningkatkan kemampuan berimajinasi (melatih berbicara tanpa terlalu bergantung pada teks) dan berwawasan luas.			
---	--	--	--	--

IV. Apakah menurut Anda aktivitas *public speaking* di sekolah mampu meningkatkan kemampuan Anda dalam berbicara di depan umum ?

.....

.....

.....

.....

Tabel Nilai-Nilai r Product Moment

N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan	
	95%	99 %		95 %	99 %		95 %	99 %
	(2)	(3)		(2)	(3)		(2)	(3)
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148

18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,276	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



Organisasi Terpadu
Membawa surah ini agar disebutkan
dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Slc-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 27 NOPEMBER 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NOFRI AFFANDI
NPM : 1501110261
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3.70

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

1	EFEKTIVITAS PUBLIC SPEAKING PADA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DIDEPAN UMUM	✓ 30/11-2018
2	KOMUNIKASI PERSUASIF VOLUNTEER PERPUSTAKAAN TERAPUNG DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK-ANAK KAMPUNG NOLAYAN	
3	STRATEGI PUBLIC RELATIONS PT. PELINDO 1 DALAM MENGHADAPI ERA INDUSTRI 4.0	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 27... NOPEMBER 2018

Ketua,
[Signature]

Pemohon,
[Signature]
(NOFRI AFFANDI)

PB : CORY MONTICA



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 11.005/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal : 30 November 2018 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **NOFRI AFFANDI**
N P M : 1503110261
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PUBLIC SPEAKING PADA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM**

Pembimbing : **CORRY NOVRICA SINAGA, S.Sos., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 30 November 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 22 Rabiul Awwal 1440 H
30 November 2018 M

Dekan


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 170/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : -,-
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 29 Jumadil Awal 1440 H
04 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Kepala SMK Broadcasting Bina Creative Medan**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **NOFRI AFFANDI**
N P M : 1503110261
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PUBLIC SPEAKING PADA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



DR. KRISTEN SALEH, S.Sos., MSP.



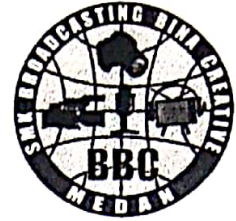
YAYASAN BINA KREATIF
SMK BROADCASTING BINA CREATIVE (BBC)

No Izin : 420/8527.PPMP/2016 | NPSN : 69949030

JL. BILAL UJUNG NO. 3 MEDAN

TELP: 085277195648

Website : smkbroadcastingbinacreative.sch.id Email : info@smkbroadcastingbinacreative.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 26Y-BK/SMK-BBC/MDN/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan dengan ini menerangkan bahwa :

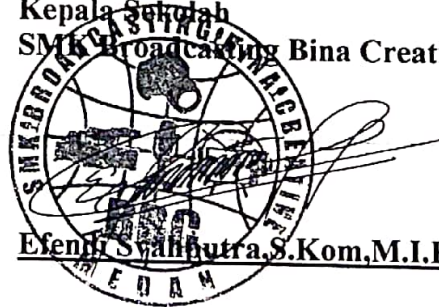
Nama : Nofri Affandi
NPM : 1503110261
Semester/Jurusan : VII (Tujuh)/ Tahun Akademik 2018/2019
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SMK Broadcasting Bina Creative Medan pada tanggal 11 Februari 2019, dengan judul skripsi "Efektivitas *Public Speaking* pada pelajar sekolah menengah atas dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Medan 14 Februari 2019

Kepala Sekolah
SMK Broadcasting Bina Creative



Efendi Syahputra, S.Kom, M.I.Kom



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6024567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan,2018.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NOPRI AFFANDI
N P M : 1503110261
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 11.005/SK/II.3/UMSU-03/F/2018, tanggal 30 NOVEMBER 2018 dengan judul sebagai berikut :

EFEKTIVITAS PUBLIC SPEAKING PADA PELAJAR SEKOLAH
MEHENGAT ATAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCICARA
DI DEPAN UMUM.

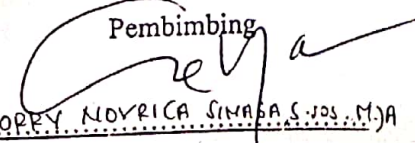
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


(CORRY NOVRIKA SIMAGA S.Pd., M.Pd)

Pemohon,



(NOPRI AFFANDI)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 011/UND/II.3-AJ/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
 Waktu : 14.00 s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 207-C FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
16	MUHAMMAD ZAKARIYA	1503110127	ELVITA YENNI, S.S., M.Hum	TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom., H. ✓	PENGGUNAAN ADVERTISING INFODUNIA.ID SEBAGAI MEDIA PROMOSI ONLINE
17	SITI SARTIKA	1503110071	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	ASMAWITA AM, Lc., M.A., Hj.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI MIS AISIYAH PERCUT SEI TUAN
18	NOFRI AFFANDI	1503110261	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA SINAGA, S.Sos., M.A.	EFEKTIVITAS PUBLIC SPEAKING PADA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM
19	DIRJA YUDHA AMIJAYA	1503110236	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dr. LEYLIA KHAIRANI. ✓	EKSTENSI SISTEM PEMBAYARAN ONLINE OVO TERHADAP GAYA HIDUP PENGUNJUNG PLAZA MEDAN FAIR
20	NUR HAFIZAH	1503110116	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.	PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MEREKRUT ANGGOTA BARU KOMUNITAS PEMUDA HIURAH DI KABUPATEN BATUBARA

Medan, 28 Rabiul Akhir 1440 H
05 Januari 2019 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

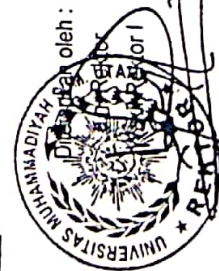
UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 383/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019
 Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
 Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	FAHRUL-ARRAHMAN TANJUNG	1503110202	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	PENGEMBANGAN WISATA RELIGI ISLAMI MAKAM SYEKH MAHMUD FIL HADRATUL MAUD DALAM PERSEKTIIF KOMUNIKASI PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH
2	MASDALIPA HARAHAP	1503110208	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	UPAYA HUMAS DALAM MENSOSIALISASIKAN GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (STUDI PADA BAGIAN HUMAS PEMKO MEDAN)
3	NOFRI AFFANDI	1503110261	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	COORY NOVIRICA SINAGA, S.Sos, M.A.	EFEKTIVITAS PUBLIC SPEAKING PADA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM
4	DINAYU MAGHFIRA	1503110061	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP	PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH SUMATERA UTARA DALAM MENGAWASI SINETRON "AZAB" DI STASIUN TELEVISI INDOSIAR
5	SRI WAHYUNI	1503110095	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Drs. BAHRUM JAMIL, MAP	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	MOTIF PUBLIKASI CERITA MELALUI APLIKASI WATTPAD BAGI PENULIS PEMULA

tulis Sidang :

Medan, 04 Rajab 1440 H
 11 Maret 2019 M



Disetujui oleh :
 Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,
 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Sekretaris
 Drs. ZULFAHMY, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Nofri Affandi
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 01 November 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Puri No.172 Kec. Medan Area, Kota Medan
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
No. Telpon : 0812-8097-8535
Email : Nofriaffandi97@gmail.com

2. NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Al-Hakim
Nama Ibu : Musni
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Puri No.172 Kec. Medan Area, Kota Medan

3. PENDIDIKAN

2003-2009 : SD Swasta Kartini
2009-2012 : SMP K. Bhayangkari 1 Medan
2012-2015 : SMA K. Bhayangkari 1 Medan
2015-2019 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara